

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri merupakan suatu sektor penting bagi negara khususnya bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Perusahaan otomotif dan komponen merupakan salah satu perusahaan sub sektor di bursa efek Indonesia yang semakin bertumbuh dan berkembang di Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya produk-produk otomotif yang digunakan baik dari jenis maupun jumlahnya. Disamping perkembangan produknya, permintaan produk otomotif dimasyarakat juga meningkat pada tahun 2015 sampai 2018 akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2019 karena faktor kondisi perekonomian yang cenderung melambat sepanjang triwulan III-2019, hal ini jelas mempengaruhi daya beli masyarakat. Industri otomotif di Indonesia merupakan salah satu pilar dalam industri manufaktur hal ini karena banyaknya perusahaan-perusahaan mobil yang sangat terkenal di dunia membuka pabrik mobil atau memperluas dan meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia.



Gambar 1. 1 Perkembangan Industri Otomotif dalam Penjualan Mobil Tahun 2015-2019

Sumber : www.kompas.com

Perkembangan industri otomotif dapat dilihat dari perkembangan penjualan mobil dari tahun 2015 – 2019. Secara rinci, pada 2015 realisasi penjualan tahunan mencapai 1.013.291 unit, yang kemudian terus naik jadi 1.062.716 unit di 2016 dan 1.079.308 unit di 2017. Sementara satu tahun setelahnya, melonjak jadi 1.151.413 unit atau naik 6,6 persen. Pertumbuhan di 2018 sekaligus menjadi yang tertinggi pada periode lima tahunan. Tetapi tahun 2019 total penjualan menurun jadi 1.026.921 unit.

Dari sektor otomotif, pada tahun 2018 telah mencapai produksi sebesar 1,34 juta unit, dengan kapasitas terpasang sebesar 2,25 juta unit dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 1,5 juta orang. Selain itu terjadi peningkatan nilai ekspor CBU,CKD, dan komponen selama 2015-2019 dan pada Januari-Agustus 2019 mencapai USD 3,8 Miliar.



Gambar 1. 2 Penjualan Mobil di Asean Tahun 2018 (unit)

Sumber : Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian, 2015-2019

Selain itu, perusahaan sektor otomotif memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Industri ini memiliki mata rantai yang lengkap mulai dari pembuatan komponen, produksi, dan perakitan kendaraan, jaringan distribusi dan

penjualan hingga pelayanan penjualan. Makin banyaknya kuantitas perusahaan otomotif merupakan salah satu bukti, bahwa industri otomotif telah menarik banyak pihak. Selain itu, Indonesia memiliki potensi pasar yang terbuka lebar dalam industri otomotif, dimana hal ini merupakan sebuah peluang yang bagus bagi para pelaku industri otomotif untuk melakukan ekspansi. Dengan semakin majunya sektor otomotif, maka perusahaan-perusahaan yang berada dalam bidang ini tentu akan mampu mendapatkan laba yang lebih besar lagi. Sama halnya seperti perusahaan-perusahaan otomotif, setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan utama, yaitu mendapatkan laba yang tinggi. Pada dasarnya kelangsungan hidup perusahaan sangat dipengaruhi terhadap pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan. Laba menjadi indikator umum bagi pihak manajemen dan pihak eksternal untuk menilai suatu perusahaan. Informasi laba ini dapat mempengaruhi investor, kreditur dan pihak lainnya dalam membuat keputusan investasi dan ekonomi. Oleh sebab itu, perusahaan berusaha untuk mencapai target laba yang diinginkan agar perusahaan terlihat memiliki kinerja yang baik dan dapat menarik pihak eksternal. Semua aktivitas perusahaan baik bersifat operasional maupun non operasional dilakukan untuk mencapai laba yang optimal. Hal tersebut dapat membuat kelangsungan hidup perusahaan bertahan lama.

Kementerian Perindustrian di Indonesia akhirnya menerbitkan Peraturan Menteri Perindustrian No. 34/2015 tentang Industri Kendaraan Bermotor Roda Empat atau Lebih dan Industri Sepeda Motor. Dalam aturan yang ditandatangani Menteri Perindustrian Saleh Husin pada 20 maret 2015 dan berlaku mulai berlaku 6 bulan sejak diundangkannya yaitu pada 23 maret 2015 tersebut menjelaskan bahwa produsen otomotif wajib mencantumkan rencana ekspor guna mendapatkan rekomendasi importasi kendaraan bermotor dalam keadaan terurai sama sekali (completely knocked down/CKD) dan kendaraan terurai tidak lengkap (incompletely knocked down/IKD).

Banyak perusahaan yang bersekala besar atau kecil akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang

semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang semakin tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba tiba mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh berkembang harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Setiap entitas usaha baik badan maupun perseorangan tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan dalam bentuk laporan keuangan.

Indikator yang baik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba, yang merupakan tujuan utama pada suatu perusahaan. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan perusahaan telah bekerja secara efisien. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan laba, karena akan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan apakah melakukan investasi atau tidak.

Tabel 1.1

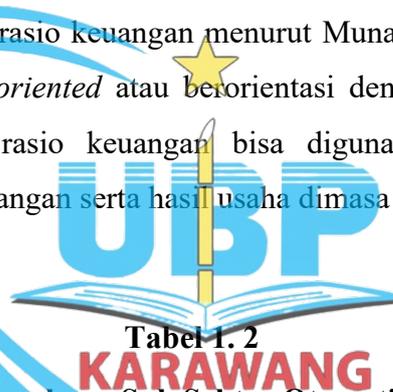
Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen 2015-2019

No	Kode Perusahaan	Pertumbuhan Laba				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	-0,29452	0,17223	0,26330	0,18386	-0,02744
2	AUTO	-0,66177	0,49805	0,13313	0,24283	0,20001
3	BOLT	-0,15243	0,14314	-0,16511	-0,18758	-0,32012
4	GJTL	-2,10710	-2,99971	-0,92813	-2,65579	-4,60941
5	IMAS	-0,66154	13,22727	-0,79553	-2,76563	0,38053
6	INDS	-0,98487	24,62358	1,29316	-0,02599	-0,08331
7	LPIN	0,93003	2,52364	-3,99790	-0,82938	-0,08662
8	PRAS	-0,55432	-1,61867	-0,45897	-1,44336	-7,08603
9	SMSM	0,09501	0,08894	0,10558	0,14234	0,00789

Sumber : Bursa Efek Indonesia diolah peneliti, 2021

Dapat dilihat dari tabel di atas pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mengalami fluktuasi tahun 2015-2019, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Menurut Hanafi M Mamduh and Halim (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba di masa lalu. Menurut M.Nuryanto dan Dandy Oktanto (2014), mengungkapkan bahwa perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian dividen perusahaan tinggi pula.

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menurut Munawir (2014), analisis rasio keuangan adalah *future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang.



Tabel 1.2
Data Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen 2015-2019

No	Kode Perusahaan	Current Ratio				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	1,37931	0,00124	1,23101	1,12633	1,29107
2	AUTO	1,32292	1,50512	1,71907	1,47876	1,61226
3	BOLT	4,39103	7,68069	3,12703	1,78686	2,00553
4	GJTL	1,77808	1,73055	1,62993	1,49610	1,49381
5	IMAS	0,93490	0,92418	0,79765	0,74930	0,77487
6	INDS	2,23127	3,03274	5,12543	5,21134	5,82820
7	LPIN	0,78965	0,71350	5,20652	7,92481	13,04157
8	PRAS	1,00503	1,00712	0,95714	0,82298	0,60161
9	SMSM	2,39336	2,86220	3,73810	3,94468	4,63774

Sumber : Bursa Efek Indonesia diolah peneliti, 2021

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Erselina (2014), rasio likuiditas yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah *current ratio*, hasil ini didukung oleh penelitian Luluk dan Tiara (2016). *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang ada. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Munawir (2014) mengungkapkan, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2018), standar industri *current ratio* adalah 2 kali. Dapat dilihat dari tabel di atas *current ratio* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen rata-rata perusahaan lebih banyak yang memiliki angka rasio rendah atau dibawah standar, ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat membayar hutang jangka pendek nya yang akan jatuh tempo.



Data Debt to Asset Ratio Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen 2015-2019

No	Kode Perusahaan	Debt to Asset Ratio				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	0,48445	0,04657	0,47096	0,49418	0,46936
2	AUTO	0,29260	0,27892	0,27118	0,29113	0,27256
3	BOLT	0,17209	1,31980	0,39378	0,43763	0,39883
4	GJTL	0,69193	0,68723	0,68724	0,70191	0,66930
5	IMAS	0,73062	0,73827	0,70881	0,75149	0,78953
6	INDS	0,24859	0,16519	0,11903	0,11606	0,09248
7	LPIN	0,64052	0,89202	0,13671	0,09293	0,06653
8	PRAS	0,52958	0,56591	0,56141	0,57927	0,61033
9	SMSM	0,35135	0,29933	0,25174	0,23242	0,21403

Sumber : Bursa Efek Indonesia diolah peneliti, 2021

Berdasarkan penelitian terdahulu Linda dan Endang (2015) rasio solvabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah *debt to asset ratio*, penelitian ini didukung oleh Isnaniah (2016). Menurut Gittman dan Zuttar (2015), *Debt To Asset Ratio* mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. *Debt To Asset Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek pada saat perusahaan dilikuidasi.. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan memperoleh tambahan pinjaman, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang dengan aset yang dimiliki. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2018) standar industri *debt to asset ratio* adalah 0,35 kali. Dapat dilihat dari tabel di atas *debt to assets ratios* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen rata-rata perusahaan memiliki angka rasio yang tinggi, ini mengindikasikan *debt to asset ratio* yang tinggi dapat memperbesar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) terkait pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap pertumbuhan laba sebelumnya telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian Linda Purnama dan Endang Widyarti (2015) yang meneliti pengaruh CR, DAR, TAT, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI yang diuji menggunakan metode analisis regresi berganda, diperoleh hasil penelitian tersebut secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Sedangkan penelitian Leslie Jie dan Bayu Laksma Pradana (2021) meneliti pengaruh DAR, ROA, TAT, dan CR terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang diuji menggunakan metode analisis regresi berganda, diperoleh hasil penelitian tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan bukti empiris menunjukkan pertumbuhan laba mengalami fluktuasi yang cenderung menurun serta data rasio keuangan dengan hasil yang berbeda. Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh variabel manakah yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dilihat dari segi finansial menggunakan analisis rasio keuangan sehingga diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adanya faktor kondisi perekonomian yang cenderung melambat sepanjang triwulan III-2019 yang membuat daya beli dan permintaan produk otomotif dimasyarakat menurun.
2. Perumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang cenderung mengalami fluktuasi selama periode 2015-2019.
3. *Current Ratio* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen rata-rata lebih banyak perusahaan memiliki nilai angka yang cenderung rendah dari standar rasio.
4. *Debt to assets ratios* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen rata-rata perusahaan memiliki angka rasio yang tinggi.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditentukan oleh peneliti bertujuan agar peneliti ini memiliki ruang lingkup arah yang jelas sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada bidang ilmu manajemen keuangan.
2. Tema penelitian ini dibatasi pada aspek analisis laporan keuangan yaitu pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba.
3. Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
4. Penelitian menggunakan metode kuantitatif
5. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 21

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran deskriptif tentang *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019
2. Bagaimana gambaran deskriptif tentang *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019
3. Bagaimana gambaran deskriptif tentang pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019
4. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019 secara parsial
5. Seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019 secara parsial

6. Seberapa besar pengaruh secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran deskriptif tentang *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019
2. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran deskriptif tentang *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019
3. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran deskriptif tentang pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019
4. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019
5. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019
6. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan bagaimana pengaruh simultan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan, terdapat beberapa manfaat penelitian, yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan tambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca ataupun investor mengenai pengaruh *current ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor otomotif dan komponen di bursa efek indonesia 2015-2019.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dan penetapan kebijakan demi meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai *current ratio*, *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang analisis laporan keuangan.

